

## Analisis Dampak Monopsoni Bulog terhadap Pencapaian Target Operasi dan Pemasaran Beras Bulog Tahun 2020-2023

Putri Amirah Latifah<sup>1</sup>, Maria Michelle<sup>2</sup>, Raina Siska Pratiwi<sup>3</sup>, Fadlan Ravi Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Veteran Jakarta

e-mail: [2210115002@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210115002@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Perum BULOG yang berdiri sejak 1967, berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia, khususnya dalam stabilitas harga dan distribusi beras sebagai kebutuhan pokok mayoritas penduduk. Dengan status monopsoni, BULOG memiliki kendali sebagai pembeli utama di pasar beras, memungkinkan pengaruh terhadap harga di tingkat petani. Namun, pada periode 2020-2023, BULOG menghadapi tantangan besar, termasuk dampak pandemi COVID-19, perubahan iklim, dan fluktuasi harga global, yang memperumit pencapaian target operasional dan pemasaran beras. Penelitian ini menganalisis dampak kebijakan monopsoni BULOG terhadap stabilitas harga dan kesejahteraan petani, serta efektivitasnya dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini mengolah data pencapaian target BULOG dari Laporan Tahunan 2020-2023. Hasil menunjukkan bahwa rantai distribusi panjang meningkatkan harga konsumen akhir, sementara ketergantungan pada impor tetap menjadi kendala utama ketika stok menurun. Secara keseluruhan, peran monopsoni BULOG perlu optimalisasi lebih lanjut untuk menjamin kesejahteraan petani dan stabilitas harga bagi konsumen secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Perum BULOG; Monopsoni; Stabilitas Harga.

### Abstract

*Perum BULOG established in 1967, plays a crucial role in maintaining food security in Indonesia, particularly in stabilizing rice prices and distribution as a staple for the majority of the population. With its monopsony status, BULOG acts as the primary buyer in the rice market, allowing it to influence prices at the producer level. However, from 2020 to 2023, BULOG faced significant challenges, including the impacts of the COVID-19 pandemic, climate change, and global price fluctuations, complicating its operational and marketing targets for rice. This study analyzes the effects of BULOG's monopsony policies on price stability and farmer welfare, as well as their effectiveness in supporting national food security. Using a qualitative approach based on literature review, this research processes data from BULOG's 2020-2023 Annual Reports on target achievements. The findings indicate that the lengthy distribution chain increases prices for end consumers, while reliance on imports remains a key obstacle when stocks decline. Overall, BULOG's monopsony role requires further optimization to ensure the sustainable welfare of farmers and price stability for consumers.*

**Keywords:** *Perum BULOG; Monopsony; Price Stability.*

---

#### Article Info

Received date: 29 Oktober 2024

Revised date: 9 November 2024

Accepted date: 19 November 2024

## PENDAHULUAN

Perum BULOG (Badan Urusan Logistik) didirikan pada tahun 1967 dan bertanggung jawab atas pengadaan, penyimpanan, dan distribusi beras serta beberapa komoditas pangan lainnya (Aziza, T. N., 2019). BULOG memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia, terutama dalam hal stabilisasi harga dan distribusi beras. Peran BULOG menjadi semakin penting karena beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Ketika beroperasi, BULOG seringkali berfungsi sebagai satu-satunya pembeli utama (monopsoni) di pasar

tertentu, terutama ketika membeli beras dari petani lokal. Dengan kebijakan penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), BULOG berfungsi sebagai penentu harga minimum untuk melindungi petani dari fluktuasi harga yang tidak menguntungkan di pasar bebas. BULOG menjadi pemimpin pasar pengadaan beras, di mana petani sering bergantung padanya sebagai pembeli utama hasil panen mereka.

Dengan visi “Menjadi Pemimpin Rantai Pasok Pangan yang Terpercaya dan memberi Pelayanan Prima demi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia” dan 6 misi yang berfokus pada pencapaian ketahanan pangan nasional melalui pengelolaan rantai pasok yang efisien, bisnis yang inovatif, dan pelayanan yang unggul, terlihat jelas bahwa tujuan utama Perum BULOG adalah menjaga ketahanan pangan nasional. Tugas spesifik Perum BULOG meliputi pengamanan harga, pengelolaan cadangan pangan, distribusi pangan, impor pangan, pengembangan industri pangan, dan pengembangan pergudangan. Pengelolaan pangan yang efektif melalui intervensi pemerintah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang terjangkau dan berkualitas (Bachtiar, 2020).

Sebagai lembaga pemerintah yang beroperasi dengan kekuasaan monopsoni, di mana BULOG menjadi pembeli tunggal yang dominan dalam pasar beras, organisasi ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga di tingkat produsen (petani) yang dapat berdampak positif maupun negatif. Mengingat pangan, dalam hal ini beras adalah komoditas strategis, intervensi pemerintah untuk stabilisasi harga agar menciptakan dampak positif yang luas di berbagai sektor. Stabilisasi harga juga berdampak terhadap terjaganya pendapatan riil (*real wage*) masyarakat yang dapat mendorong tingkat produktivitas karena upah yang lebih tinggi dapat menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Kondisi ini menciptakan hubungan yang sangat asimetris antara BULOG dan petani, di mana keputusan yang diambil oleh BULOG berdampak signifikan terhadap ekonomi pedesaan dan kesejahteraan petani kecil. Meskipun tujuan utama dari kebijakan monopsoni BULOG adalah menjaga stabilitas pangan nasional dan mendukung petani dalam menghadapi fluktuasi harga, hal ini dapat memunculkan tantangan yang mempengaruhi pencapaian target operasional dan pemasaran BULOG. Di satu sisi, BULOG dapat memberikan jaminan harga yang stabil bagi petani, tetapi di sisi lain posisi monopsoni ini dapat menekan harga beli, yang merugikan produsen dalam jangka panjang. Selain itu, BULOG berfungsi sebagai stabilisator harga di pasar konsumen melalui operasi pasar dan penyaluran beras dengan harga terjangkau. Dalam hal ini, BULOG berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menjaga harga beras tetap rendah bagi konsumen dan kewajiban untuk memastikan petani tetap mendapatkan harga yang layak untuk hasil panen (Nabilla, A., 2023). Dengan statusnya sebagai monopsoni, BULOG menghadapi tantangan untuk memaksimalkan fungsinya tanpa mengganggu bagian mana pun dari rantai distribusi pangan.

Selama periode 2020-2023, BULOG dihadapkan pada berbagai kendala dalam memenuhi target operasional dan pemasaran beras. Pandemi COVID-19, perubahan iklim, dan dinamika harga komoditas global menambah kompleksitas dalam pelaksanaan kebijakan monopsoni. Di satu sisi, BULOG dituntut untuk terus membeli beras dari petani guna menjaga harga di tingkat produsen tetap stabil. Namun, di sisi lain BULOG juga harus menjual beras tersebut dengan harga yang kompetitif di pasar yang mengakibatkan tekanan finansial pada lembaga ini. Akibatnya, muncul analisis mengenai efektivitas BULOG sebagai aktor monopsoni dalam mencapai tujuan keseimbangan pasar beras serta dampaknya terhadap stabilitas pasokan dan harga bagi konsumen.

Adapun rumusan masalah dari latar belakang penelitian ini; (1) Bagaimana dampak monopsoni BULOG terhadap pencapaian target operasi dan pemasaran beras

BULOG selama periode 2020-2023?; (2) Apa saja tantangan yang dihadapi BULOG dalam menjalankan kebijakan monopsoni dalam mencapai target operasional dan pemasaran beras?; (3) Bagaimana kebijakan monopsoni BULOG mempengaruhi kesejahteraan petani dan stabilitas pasar beras di Indonesia?; (4) Apakah kebijakan monopsoni BULOG efektif dalam mencapai tujuan ketahanan pangan dan stabilitas harga beras di pasar?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk menganalisis dampak monopsoni BULOG terhadap pencapaian target operasi dan pemasaran beras BULOG pada periode 2020-2023; (2) Untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh BULOG dalam menjalankan kebijakan monopsoni terkait dengan pembelian dan pemasaran beras; (3) Untuk mengevaluasi pengaruh kebijakan monopsoni BULOG terhadap kesejahteraan petani dan stabilitas harga beras di pasar; (4) Untuk mengkaji efektivitas kebijakan monopsoni BULOG dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan keseimbangan harga beras di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi dan Karakteristik Pasar Monopsoni

Pasar monopsoni adalah suatu kondisi di mana terdapat banyak penjual (produsen) yang bersaing untuk menjual produk atau sumber daya mereka kepada satu pembeli tunggal (Firdaus, 2023). Dalam konteks ini, pembeli tunggal memiliki kekuatan untuk menentukan harga dan kondisi transaksi, sehingga mempengaruhi keputusan penjual dalam menentukan harga dan kuantitas produk yang dijual. Pasar monopsoni ditandai dengan adanya ketidakseimbangan antara jumlah penjual dan pembeli. Banyak penjual yang bersaing untuk menjual produk mereka kepada satu pembeli tunggal, yang memiliki kekuatan untuk menetapkan harga yang lebih rendah daripada harga pasar. Hal ini menyebabkan penjual tidak mendapatkan harga yang adil untuk produk mereka, sehingga mengurangi pendapatan.

Struktur monopsoni juga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pasar. Ketika harga bahan baku meningkat, pembeli tunggal tetap menyerap bahan baku dengan harga yang lebih rendah, sehingga tidak semua kenaikan harga bahan baku diterima oleh penjual. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi harga yang tidak stabil di mana harga bahan baku seperti gabah mengalami perubahan drastis akibat keputusan pembeli tunggal. Monopsoni dapat berpengaruh signifikan terhadap petani kecil (Dewangga & Setya, 2024). Petani kecil berada dalam posisi tawar yang lemah karena mereka harus bersaing untuk menjual produk mereka kepada satu pembeli. Ketiadaan alternatif pembeli membuat petani tidak memiliki kekuatan untuk menegosiasikan harga yang lebih baik. Hal ini berdampak pada ketidakadilan dalam distribusi pendapatan antara produsen dan konsumen, serta mempengaruhi stabilitas pasokan pangan di pasar.

### Peran Lembaga dalam Pasar Monopsoni

Lembaga negara seperti Badan Urusan Logistik (BULOG) dapat menjadi pemain monopsoni dalam pasar beras di Indonesia melalui beberapa cara yang signifikan. BULOG merupakan lembaga negara yang bertanggung jawab dalam mengatur pasokan dan harga beras di Indonesia (Angkak et al., 2024). Dalam kapasitasnya sebagai pembeli dominan, BULOG memiliki kekuatan untuk menentukan harga dan kondisi transaksi beras. Hal ini berarti bahwa BULOG dapat menetapkan harga beras yang lebih rendah daripada harga pasar, sehingga mempengaruhi pendapatan petani dan produsen beras.

Dalam mengatur pasokan dan harga beras, BULOG mempunyai peran penting. BULOG tidak hanya bertindak sebagai pembeli utama beras, tetapi juga sebagai pengatur pasokan dan harga di dalam negeri. Hal ini mempengaruhi monopsoni dalam

penetapan harga dan pembelian beras oleh petani. Meskipun petani dapat membeli beras di toko yang berbeda, pada dasarnya pemerintahlah yang merupakan pembeli utama dan dominan dalam pasar beras. Dampak dari peran monopsoni BULOG terhadap petani dapat berpengaruh. Petani kecil mungkin tidak mendapatkan harga yang adil untuk produk mereka, sehingga pendapatan mereka berkurang dan kesejahteraan mereka terancam. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan petani dan mengurangi insentif untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi dalam praktik pertanian mereka.

### **Definisi Target Operasi dan Pemasaran**

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajemen di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan membuat, menjual, dan bertukar barang berharga dengan orang lain (Mohamad et al., 2021). Strategi pemasaran dapat didefinisikan sebagai rangkaian tindakan yang sedang atau akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengarahkan produk (barang atau jasa) dari produsen ke tangan konsumen. Rangkaian tindakan ini termasuk menemukan dan menilai peluang, melakukan analisis segmen pasar, memilih target pasar, dan merencanakan bauran pemasaran yang tepat (Apriliatriandita, 2023).

Dalam pemasaran, target operasi adalah proses memilih segmen pasar yang akan dilayani oleh perusahaan. *Segmentation, targeting, dan positioning (STP)* adalah tiga komponen utama dari pendekatan pemasaran kontemporer yang digunakan untuk menemukan kelompok pembeli dengan karakteristik yang sebanding (Apriliatriandita, 2023). Langkah pertama adalah segmentasi, di mana pasar dibagi menjadi kelompok berdasarkan perilaku, kebutuhan, atau keinginan tertentu. Langkah kedua adalah memilih satu atau lebih segmen pasar untuk ditargetkan. Pada tahap ini, bisnis harus mengevaluasi daya tarik masing-masing segmen berdasarkan ukuran, kemungkinan pertumbuhan, dan kesesuaian produk dengan karakteristiknya. Dalam langkah ketiga, strategi *positioning* bertujuan untuk membuat konsumen sasaran merasa berbeda dengan merek Anda. Ini akan menghasilkan gambaran merek atau produk yang lebih baik dibandingkan dengan merek pesaing. Posisi produk dapat ditempatkan atau digerakkan sesuai dengan perhatian pelanggan (Mayasari, 2019).

### **Teori Monopsoni**

Teori monopsoni adalah konsep dasar dalam ekonomi mikro yang menjelaskan kondisi pasar di mana hanya terdapat satu pembeli dominan yang memiliki kekuatan signifikan untuk mempengaruhi harga serta jumlah barang atau jasa yang dibelinya dari produsen. Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana pembeli dominan menggunakan posisinya untuk mengalokasikan sumber daya produsen atau penjual dengan cara yang biasanya menguntungkan pembeli tetapi juga dapat merugikan penjual.

### **Teori Pasar Persaingan**

Salah satu konsep penting dalam ekonomi mikro adalah teori pasar persaingan tidak sempurna. Teori ini menjelaskan kondisi pasar di mana ada ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku pasar, baik penjual maupun pembeli. Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan kekuatan pasar mempengaruhi alokasi sumber daya, serta kesejahteraan konsumen dan produsen. Pada pasar persaingan tidak sempurna, harga barang atau jasa dipengaruhi oleh kekuatan pasar pihak-pihak dominan daripada hanya interaksi bebas antara penawaran dan permintaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Virgansa Mahesa Setya Dewangga (2024) dalam penelitiannya berjudul "ANALISIS TATA NIAGA BERAS : STUDI KASUS

PERNIAGAAN BERAS KABUPATEN PONOROGO.". Dalam penelitian ini pendekatan model yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menganalisis tata niaga beras di Kabupaten Ponorogo untuk mengidentifikasi bagaimana proses distribusi dapat mempengaruhi harga akhir beras di pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai pelaku terlibat dalam struktur distribusi beras, seperti petani, pengepul, pedagang besar, dan pengecer. Setiap pelaku memainkan peran penting dalam proses distribusi, yang berdampak pada harga beras akhir di pasar. Namun, tingkatan distribusi yang lebih tinggi menyebabkan harga beras menjadi lebih mahal bagi konsumen. Adapun biaya produksi, biaya distribusi, dan margin keuntungan yang ditetapkan oleh pedagang mempengaruhi harga beras di Ponorogo. Serta kurangnya transparansi dalam penetapan harga beras menyebabkan harga menjadi tidak stabil dan cenderung tinggi, yang menunjukkan bahwa diperlukan mekanisme penetapan harga yang lebih adil dan transparan di setiap tingkat distribusi. Tata niaga beras di Ponorogo belum efisien.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhlis dan Nababan (2021) dalam penelitiannya berjudul "INTEGRASI PASAR BERAS VERTIKAL ANTARA PETANI DAN PEDAGANG GROSIR DI INDONESIA.". Dalam penelitian ini pendekatan model yang digunakan adalah pendekatan model Johansen untuk menganalisis integrasi vertikal dalam pasar beras di Indonesia untuk menggambarkan bagaimana perubahan harga di pasar grosir (pasar acuan) dapat mempengaruhi harga di pasar petani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan keseimbangan jangka pendek hanya terjadi ketika perubahan harga di tingkat grosir dipengaruhi oleh harga beras grosir tiga bulan sebelumnya, harga beras premium di tingkat petani tiga bulan lalu, dan harga beras medium di tingkat petani satu bulan lalu. Sementara itu, perubahan harga beras di tingkat petani hanya dipengaruhi oleh harga beras premium, yang dipengaruhi oleh harga beras di tingkat grosir tiga bulan sebelumnya. Perubahan harga beras di tingkat petani terutama dipengaruhi oleh harga beras premium di tingkat grosir tiga bulan sebelumnya, mencerminkan ketergantungan petani terhadap harga yang ditetapkan oleh satu pihak dominan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani dan kesulitan dalam perencanaan operasi dan pemasaran beras, serta menambah tantangan dalam pencapaian target yang ditetapkan dalam pasar beras yang terintegrasi vertikal ini.

## **METODE PENELITIAN**

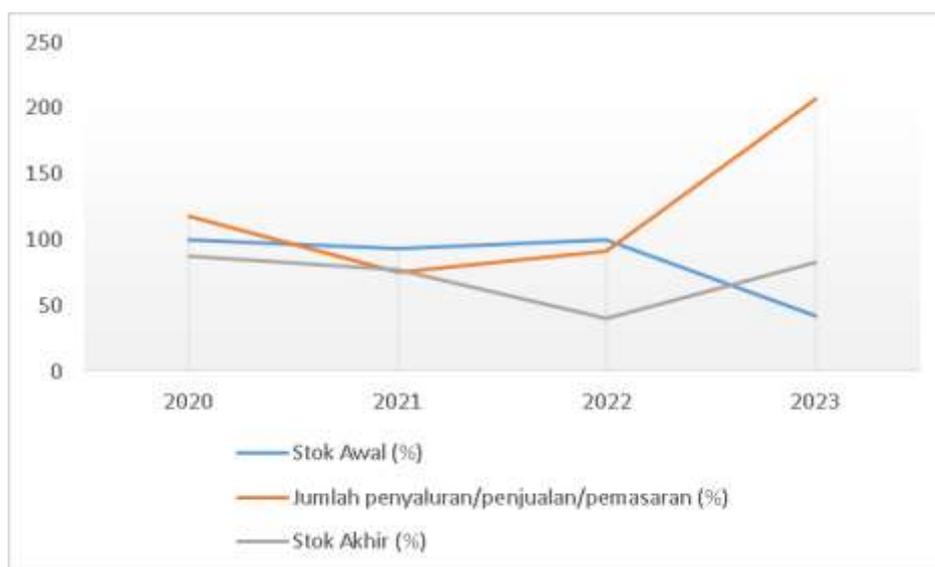
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi literatur. Penelitian ini melakukan kajian pustaka mendalam untuk memahami secara menyeluruh konsep monopsoni dan dampaknya terhadap peran serta kebijakan BULOG. Melalui pendekatan yang sistematis, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai perspektif teoritis dan empiris terkait monopsoni BULOG, serta menganalisis implikasi ekonomi dan sosialnya bagi sektor pangan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pencapaian Realisasi Target Operasi dan Pemasaran Beras BULOG Tahun 2020-2023 Terhadap Revisi RKAP (%) yang diperoleh dari Laporan Tahunan 2020-2023 Perum BULOG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) BULOG merupakan kajian dasar yang menetapkan target kebijakan serta anggaran dalam berbagai aspek pengelolaan Perum BULOG, mencakup aspek operasional dan kinerja keuangan yang telah direncanakan. RKAP menjadi acuan utama bagi Dewan Pengawas dalam

mengawasi kinerja BULOG. Secara berkala, Dewan Pengawas melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan RKAP untuk memastikan bahwa strategi bisnis BULOG berjalan sesuai rencana, terutama dalam konteks pembelian gabah dan beras domestik sebagaimana diamanatkan oleh Instruksi Presiden. Evaluasi terhadap RKAP ini sangat krusial untuk mengukur sejauh mana BULOG berhasil mencapai target operasional dan pemasaran beras, khususnya dalam konteks revisi RKAP yang mungkin terjadi akibat dinamika pasar dan kebijakan pemerintah. Keberhasilan BULOG dalam merealisasikan target RKAP, terutama dalam hal pembelian dan penyaluran beras, akan berdampak signifikan terhadap stabilitas harga pangan di tingkat konsumen dan ketersediaan pasokan beras di dalam negeri.

Gambar 1. Grafik Laporan Tahunan pada Target Operasi dan Pemasaran



Sumber: Laporan Tahunan 2020-2023 Perum BULOG

Dari grafik di atas, bisa dilihat bahwa BULOG mengalami fluktuasi dalam stok awal dan akhir serta dalam jumlah penyaluran. Di 2020, BULOG dapat melampaui target penyaluran dengan sisa stok yang cukup. Namun, penyaluran dan stok akhir mulai menurun pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan tantangan dalam mempertahankan pasokan beras yang cukup untuk kebutuhan pasar. Di 2023, meskipun stok awal turun drastis, BULOG berhasil menyalurkan lebih banyak beras, mengindikasikan peningkatan kinerja distribusi dan respons terhadap permintaan pasar. Penurunan stok awal pada 2023 dapat mengindikasikan masalah dalam perencanaan atau distribusi yang sebelumnya tidak terprediksi, namun pencapaian distribusi yang melebihi target dapat menunjukkan upaya BULOG untuk menanggulangi kekurangan pasokan atau memastikan ketersediaan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Tabel 1. Pencapaian Realisasi Target Operasi dan Pemasaran Beras BULOG Tahun 2020 - 2023 Terhadap Revisi RKAP (%)

Tahun	2020	2021	2022	2023
<b>Stok Awal (ton)</b>	99,92%	93,08%	100,01%	41,77%
<b>Jumlah Penyaluran/Penjualan</b>	118,33%	74,71%	90,92%	207,43%

**/Pemasaran**

<b>Stok Akhir (ton)</b>	87,55%	77,30%	40,44%	82,50%
-------------------------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Laporan Tahunan 2020-2023 Perum BULOG

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat bahwa pencapaian target Stok Awal, Jumlah Penyaluran/Penjualan/Pemasaran, dan Stok Akhir mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dan tidak konsisten, mengindikasikan adanya tantangan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020, pencapaian Stok Awal yang hampir sempurna, yaitu mencapai 99,92%, menunjukkan kontrol BULOG yang baik sebagai pembeli utama di pasar beras. Dengan stok yang besar, BULOG dapat mengatur penyaluran beras sesuai strateginya. Penyaluran yang mencapai 118,33% menunjukkan bagaimana BULOG menggunakan posisi monopsoninya untuk menyesuaikan pasokan, terutama saat permintaan beras meningkat atau ada risiko inflasi. Sementara itu, pencapaian Stok Akhir sebesar 87,55% mencerminkan pengurangan stok akibat penyaluran tinggi atau pengadaan rendah, sebagai strategi untuk mengantisipasi fluktuasi harga atau menghindari kerugian.

Secara umum, realisasi target operasi dan jumlah pemasaran/penyaluran pada tahun 2021 berada di bawah target. Pencapaian Stok Awal sebesar 93,08% menunjukkan bahwa BULOG cukup mampu memenuhi kebutuhan stok awal, yang mencerminkan kekuatan monopsoninya untuk mengamankan pasokan beras dan mengatur penyaluran agar harga tetap stabil. Realisasi Jumlah Penyaluran sebesar 74,71% memberikan BULOG fleksibilitas sebagai monopsoni untuk menyesuaikan pasokan sesuai kebutuhan pasar. Pencapaian Stok Akhir sebesar 77,30% menunjukkan pengurangan stok di akhir tahun sebagai antisipasi terhadap fluktuasi harga atau untuk menghindari biaya penyimpanan. Pasca pandemi, BULOG memiliki kontrol signifikan terhadap pembelian dari petani, yang memungkinkan mereka menetapkan kuota dan harga sesuai target operasi dan pemasaran. Pada tahun 2022, dengan stok awal mencapai 100,01%, BULOG memiliki kapasitas untuk menstabilkan harga, meskipun penyaluran hanya mencapai 90,92%. Namun, stok akhir yang hanya 40,44% menunjukkan bahwa monopsoni BULOG bisa jadi kurang efektif dalam menjaga pasokan beras yang optimal, berpotensi menyebabkan ketergantungan pada impor guna memenuhi kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, pada tahun 2023, data menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyaluran/pemasaran beras, namun dengan stok awal yang rendah dan stok akhir yang juga di bawah target. Stok awal yang hanya mencapai 41,77% dapat mengindikasikan bahwa BULOG mengalami keterbatasan dalam mengumpulkan stok yang cukup dari petani pada awal tahun. Namun, tingginya angka penyaluran/pemasaran beras yang mencapai 207,43% menunjukkan bahwa BULOG mampu mendistribusikan beras dalam jumlah besar ke pasar. Stok akhir yang tercapai sebesar 82,50% menunjukkan bahwa meskipun penyaluran sangat tinggi, BULOG masih memiliki sisa stok, walaupun belum mencapai target.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya tingkatan dalam rantai distribusi beras turut meningkatkan harga bagi konsumen akhir. BULOG berupaya mengelola distribusi beras agar harga tetap stabil, terutama ketika stok akhir mengalami penurunan yang signifikan. Saat stok BULOG menurun, seperti pada tahun 2022, muncul potensi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan yang dapat memicu kenaikan harga di pasar. Hal ini menegaskan pentingnya peran BULOG

dalam menjaga kestabilan harga, yang sejalan dengan permasalahan struktur distribusi yang dibahas dalam penelitian Virgansa Mahesa Setya Dewangga (2024).

Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani sangat bergantung pada harga di tingkat grosir, yang dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan mereka. Hal ini juga mencerminkan kesulitan yang dihadapi BULOG dalam menjaga persediaan beras yang cukup untuk menstabilkan harga, terutama saat stok awal berada pada level rendah, seperti yang terjadi pada tahun 2023. Ketika stok awal terbatas, pengaruhnya bisa berdampak pada harga di tingkat petani karena sebagai pembeli utama, BULOG memiliki kontrol terbatas untuk menyerap beras dari petani dalam kondisi stok yang tidak mencukupi. Ketergantungan harga petani pada harga grosir ini sejalan dengan tantangan BULOG dalam mengelola pasokan guna menjaga kestabilan harga, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Muhlis dan Nababan (2021).

## SIMPULAN

Monopsoni yang dilakukan oleh BULOG dalam pasar beras berperan strategis dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan beras di tingkat nasional. Sebagai pembeli tunggal beras dari petani, BULOG memiliki kekuatan signifikan untuk menetapkan harga dan kuota pembelian, yang bertujuan melindungi petani dari ketidakpastian harga yang dapat merugikan. Di samping itu, peran ini juga memastikan ketersediaan beras dengan harga terjangkau bagi konsumen. Namun, kekuatan monopsoni ini tidak sepenuhnya bebas dari konsekuensi. Keterbatasan daya tawar petani sering kali menjadi isu, di mana posisi tawar mereka terhadap harga menjadi lemah karena ketergantungan pada BULOG sebagai satu-satunya pembeli. Selain itu, potensi inefisiensi dalam pengelolaan distribusi beras menambah tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan data Pencapaian Realisasi Target Operasi dan Pemasaran Beras BULOG Tahun 2020-2023 Terhadap Revisi RKAP (%), meskipun BULOG telah mencapai keberhasilan dalam beberapa aspek pengendalian stok, beberapa tantangan utama tetap ada. Salah satunya adalah ketergantungan pada impor saat stok akhir menurun, yang berisiko mengganggu stabilitas harga dan mengurangi ketahanan pangan nasional. Selain itu, upaya BULOG dalam mengumpulkan stok domestik yang mencukupi terkendala oleh berbagai faktor, termasuk produksi yang dipengaruhi musim, anggaran terbatas, dan fluktuasi permintaan pasar. Dengan demikian, peran monopsoni BULOG, meski krusial, memerlukan optimalisasi lebih lanjut agar dapat terus mendukung kesejahteraan petani dan konsumen secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan distribusi yang panjang dalam rantai beras turut meningkatkan harga bagi konsumen akhir. BULOG berperan dalam mengelola distribusi beras agar harga tetap stabil, terutama ketika stok akhir mengalami penurunan signifikan yang dapat memicu ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan yang berpotensi menaikkan harga di pasar. Selain itu, petani sangat bergantung pada harga di tingkat grosir yang berdampak pada fluktuasi pendapatan mereka dan menunjukkan kendala BULOG dalam menjaga persediaan beras yang cukup untuk stabilisasi harga, khususnya saat stok awal rendah. Ketergantungan ini mencerminkan tantangan BULOG sebagai pembeli utama dalam menjaga pasokan dan stabilitas harga beras

## REFERENSI

Apriliatriandita, N. (2023). *STRATEGI PEMASARAN KREDIT PRA PURNA BHAKTI (KPPB) DI BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK. KANTOR CABANG CIAMIS* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

- Arida, A., Masbar, R., Majid, M. S. Abd., & Indra, I. (2023). DOES VERTICAL ASYMMETRIC PRICE TRANSMISSION EXIST IN THE RICE MARKETS? *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, 9(1), 69–90.
- Aziza, T. N. (2019). Upaya penguatan kelembagaan pangan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 204-217.
- Bachtiar. (2020). Tantangan dan Peran BULOG di Era Industri 4.0 The Challenges and Role of BULOG in the Industry 4.0 Era. *Jurnal Pangan*, 29(1), 71–86.
- Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA). (2024, May 17). Jaga Stabilitas Jagung, Kepala NFA Arief Prasetyo: Optimalkan Serap Hasil Panen Petani. Badan Pangan Nasional.
- BULOG. (2020). Laporan Tahunan 2020. Diambil dari <https://www.bulog.co.id/2022/01/06/laporan-tahunan-2020/>
- BULOG. (2021). Laporan Tahunan 2021. Diambil dari <https://www.bulog.co.id/2023/02/01/laporan-tahunan-2021/>
- BULOG. (2022). Laporan Tahunan 2022. Diambil dari <https://www.bulog.co.id/2024/01/03/laporan-tahunan-2022/>
- BULOG. (2023). Laporan Tahunan 2023. Diambil dari <https://www.bulog.co.id/2024/09/05/laporan-tahunan-2023/>
- Firmansyah, W. A., Suteja, P. A., & Dewi, D. S. K. (2020). KONSEP KEBIJAKAN LEMBAGA BULOG DALAM AGENDA KEDAULATAN PANGAN. *Jurnal Academia Praja*, 3(1), 57–68.
- Mardah, S., Alfisah, E., Efrianti, K., & Wahyuni, A. (2021). PERAN PERUM BULOG DALAM STABILISASI BERAS MASA PANDEMI COVID19 DI BANJARMASIN.
- Mayasari, D. (2019). Positioning Program Acara Wedang Ronde Dalam Pengimplementasikan Tagline Pencerahan Bagi Semua.
- Mohamad, R., & Rahim, E. (2021). Strategi bauran pemasaran (marketing mix) dalam perspektif syariah. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 15-26.
- Nabilla, A. (2023). *Peran Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Noer, I., & Unteawati, B. (2022). Lampung Province Indonesia. *Asia Pacific Journal of Management and Education (APJME)*, 5(2), 100–110. <https://doi.org/10.32535/apjme.v5i2>
- Permata, J. P. (2024). MEMBANGUN LUMBUNG PANGAN DESA DAN BULOG MENJADI OFFTAKER PANGAN. *Jurnal Persatuan Nasional*, 1(1).
- Perum BULOG. Retrieved from <https://www.bulog.co.id/>
- Rahmasuciana, D. Y., Darwanto, D. H., & Masyhuri. (2015). PENGARUH PENGADAAN BERAS DAN OPERASI PASAR TERHADAP HARGA BERAS DALAM NEGERI. *Agro Ekonomi*, 26(2), 129–138.
- Suasih, N. N. R., & Yasa, N. M. (2017). INDONESIAN EAT RICE, BUT WHY FARMERS ARE POOR? . *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*, 17(3), 403–410.
- Winata, A., Sulistiyono, A., & Suwadi, P. (2024). Food Price Stabilization and Corporating Farmer in Agricultural Market (A Legal Breakthroughs For Empowerment of Farmers) (pp. 394–401). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-218-7\\_66](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-218-7_66)
- Dewangga, V. M. S. (2024). Analisis Tata Niaga Beras “Studi Kasus Perniagaan Beras Kabupaten Ponorogo” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).